RINGKASAN

Saat ini perusahaan yang melandaskan kegiatannya pada prinsip syariah Islam jumlahnya semakin bertambah. Namun, banyaknya jumlah institusi syariah berbanding terbalik dengan tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tingkat pengungkapan CSR bank syariah di Indonesia terbilang masih rendah. Hasil pengukuran tingkat pengungkapan CSR bank syariah berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya berada pada persentase 40% sampai dengan 60% dari total nilai indeks pengukuran. Tingkat pengukuran CSR pada bank syariah disyaratkan bersifat transparan dan menyeluruh. Tingkat pengungkapan CSR bank syariah di Indonesia yang dinilai masih rendah merupakan salah satu tantangan yang menarik untuk diteliti.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR bank syariah di Indonesia diantaranya adopsi standar AAOIFI, budaya organisasi, usia perusahaan dan kinerja keuangan. Pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap tingkat pengungkapan CSR bank syariah dimoderasi oleh *Islamic Corporate Governance* (ICG). Variabel adopsi standar AAOIFI mengukur sejauh mana bank syariah di Indonesia menerapkan standar yang dibuat *Accounting and Auditing Organization of Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) dalam pelaporan aktivitas sosialnya. Budaya organisasi mengukur seberapa besar pengaruh budaya organisasi bank syariah berpengaruh terhadap pengungkapan aktivitas sosial. Budaya organisasi bank syariah menerapkan nilai-nilai Islami didalamnya sehingga diperkirakan akan mendorong transparansi dalam pengungkapan aktivitas sosial. Usia perusahaan menunjukkan lamanya bank syariah beroperasi. Semakin lama bank syariah beroperasi maka kemampuannya dalam memenuhi tuntutan pemegang kepentingan akan semakin baik. Ukuran keberhasilan perusahaan seringkali dinilai dengan kinerja keuangan. Bank syariah dengan kinerja keuangan yang baik akan memiliki kelebihan sumber daya. Citra baik bank umum syariah di mata pemegang kepentingan akan meningkat ketika menggunakan kelebihan sumber daya yang dimiliki untuk membiayai aktivitas sosial. Oleh karenanya bank syariah dengan kinerja keuangan yang baik akan mengungkapan aktivitas sosialnya dengan lebih baik. *Islamic Coporate Governance* (ICG) merupakan penerapan tata kelola bernilai Islami pada bank umum syariah. Penerapan ICG dinilai mampu mendorong optimalisasi kinerja seluruh aspek yang terlibat dalam operasional bank syariah. Oleh karenanya ICG dinilai mampu memoderasi hubungan antara adopsi standar AAOIFI, budaya organisasi, usia perusahaan dan kinerja keuangan terhadap tingkat pengungkapan CSR bank syariah.

Penelitian ini dilakukan terhadap bank umum syariah yang beroperasi di wilayah Indonesia. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan syarat bank umum syariah yang dijadikan sampel harus terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan menerbitkan laporan tahunannya pada tahun 2011 sampai dengan 2020. Berdasarkan hasil pengukuran sampel, didapatkan 9 bank umum syariah yang memenuhi syarat diantaranya BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank

Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah dan Maybank syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal. Penelitian ini berjudul: "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah di Indonesia dengan *Islamic Corporate Governance* (ICG) sebagai Pemoderasi". Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh adopsi standar AAOIFI, budaya organisasi, usia perusahaan dan kinerja keuangan terhadap tingkat pengungkapan CSR dengan *Islamic Corporate Governance* (ICG) sebagai pemoderasi.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa: (1) Adopsi standar AAOIFI berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR, (2) Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR, (3) Usia perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR, (4) Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR. Hasil analisis dan pengujian moderasi dengan uji interaksi menunjukkan bahwa: (5) ICG tidak memoderasi hubungan antara adopsi standar AAOIFI dan tingkat pengungkapan CSR, (6) ICG memoderasi hubungan antara budaya organisasi dan tingkat pengungkapan CSR, (7) ICG tidak memoderasi hubungan antara usia perusahaan dan tingkat pengungkapan CSR, (8) ICG tidak memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan tingkat pengungkapan CSR.

Penelitian ini menggunakan *content analysis* untuk melakukan penilaian terhadap laporan tahunan bank umum syariah sehingga memungkinkan adanya unsur subjektifitas. Penggunaan teknik lain untuk menilai informasi dalam laporan tahunan guna mengurangi unsur subjektifitas dapat dilakukan dalam penelitian berikutnya.

Kata kunci: CSR, AAOIFI, Budaya Organisasi, Usia Perusahaan, Kinerja Keuangan, ICG

SUMMARY

Currently, the number of companies that base their activities on Islamic sharia principles is increasing. However, the large number of sharia institutions is inversely proportional to the level of disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). The level of CSR disclosure of Islamic banks in Indonesia is still low. The results of the measurement of the level of CSR disclosure of Islamic banks based on previous studies are in the percentage of 40% to 60% of the total measurement index value. The level of CSR measurement in Islamic banks is required to be transparent and comprehensive. The level of CSR disclosure of Islamic banks in Indonesia which is still considered low is one of the interesting challenges to be studied.

Factors that affect the level of CSR disclosure of Islamic banks in Indonesia are adoption of AAOIFI standards, organizational culture, company age and financial performance. The influence of these factors on the level of CSR disclosure of Islamic banks is moderated by Islamic Corporate Governance (ICG). The AAOIFI standard adoption variable measures the extent to which Islamic banks in Indonesia apply the standards made by the Accounting and Auditing Organization of Islamic Financial Institutions (AAOIFI) in reporting their social activities. Organizational culture measures how much the organizational culture of Islamic banks influence the disclosure of social activities. The organizational culture of Islamic banks applies Islamic values in it so that it is expected to encourage transparency in the disclosure of social activities. The age of the company shows the length of time the Islamic bank has been operating. The longer the Islamic bank operates, the better its ability to meet the demands of stakeholders. The measure of a company's success is often measured by financial performance. Islamic banks with good financial performance will have excess resources. The general good image of Islamic banks in the eyes of stakeholders will increase when using the excess resources they have for social activities. Therefore, Islamic banks with good financial performance will better disclose their social activities. Islamic Corporate Governance (ICG) is the application of Islamic value governance in Islamic commercial banks. The implementation of ICG is considered capable of encouraging the optimization of the performance of all aspects involved in the operations of Islamic banks. Therefore, ICG is considered capable of moderating the relationship between the adoption of AAOIFI standards, organizational culture, company age and financial performance on the level of CSR disclosure of Islamic banks.

This research was conducted on Islamic commercial banks operating in Indonesia. Determination of the sample is carried out using a purposive sampling

method with the condition that the Islamic commercial banks that are used as samples must be registered with the Financial Services Authority (OJK) and publish their annual reports in 2011 to 2020. Based on the results of the sample measurement, 9 Islamic commercial banks are obtained that meet the requirements including BNI Syariah, BRI Syariah, Mandiri Syariah Bank, Muamalat Indonesia Bank, Victoria Syariah Bank, Panin Dubai Syariah Bank, Syariah Bukopin Bank, Mega Syariah Bank and Maybank Syariah.

This research is a causal research. This research is entitled: "Factors Affecting the Level of Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) of Islamic Commercial Banks in Indonesia with Islamic Corporate Governance (ICG) as Moderating". This study aims to examine the effect of the adoption of AAOIFI standards, organizational culture, company age and financial performance on the level of CSR disclosure with Islamic Corporate Governance (ICG) as moderating.

Based on the results of data analysis and testing using regression analysis shows that: (1) The adoption of AAOIFI standards has a positive effect on the level of CSR disclosure, (2) Organizational culture has a positive effect on the level of CSR disclosure, (3) Company age has a positive effect on the level of CSR disclosure, (4) Financial performance has no effect on the level of CSR disclosure. The results of the analysis and moderation test with the interaction test showed that: (5) ICG was unable to moderate the relationship between AAOIFI standard adoption and CSR disclosure levels, (6) ICG moderated the relationship between organizational culture and CSR disclosure levels, (7) ICG was unable to moderate the relationship between firm age and level of CSR disclosure, (8) ICG is not able to moderate the relationship between financial performance and level of CSR disclosure.

This study uses content analysis to assess the annual reports of Islamic commercial banks that allow element of subjectivity. The use of other techniques to assess information in the annual report in order to reduce the element of subjectivity can be carried out in future studies.

Keywords: CSR, AAOIFI, Organizational Culture, Company Age, Financial Performance, ICG.